



UNIVERSITAS GAJAYANA

## PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL DAN SISA HASIL USAHA

Isti Nurprihatini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Khairiyah Cilegon

[Isti\\_nurprihatini@gmail.com](mailto:Isti_nurprihatini@gmail.com)

Sunhaji

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Khairiyah Cilegon

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of income and operating costs on the residual income of the Republic of Indonesia Employee Cooperative (KPRI) 2009-2018. The population in this study is the amount of income, operational costs and residual results of operations for the last ten years (2009-2018), as well as being the sample in the study. The data analysis method of this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple correlation analysis, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and data processing using SPSS 21.0 for windows. Based on the research results, the simultaneous test results of Income and Operating Costs jointly affect the remaining results of the business. The partial test for income has no effect on the residual results of operations and for operating costs affects the residual results of operations.*

**Keywords :** *Income, Operational Costs, Remaining Business Results*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) periode 2009-2018. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan, biaya operasional dan sisa hasil usaha selama sepuluh tahun terakhir (2009-2018), sekaligus menjadi sampel dalam penelitian. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis korelasi berganda, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan pengolahan data menggunakan SPSS 21.0 *for windows*. Berdasarkan hasil penelitian hasil uji simultan Pendapatan dan Biaya Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Uji parsial untuk pendapatan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dan untuk biaya operasional berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

**Kata kunci:** Pendapatan, Biaya Operasional, Sisa Hasil Usaha

# **PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL DAN SISA HASIL USAHA**

## **Nurprihatini, Sunhaji**

### **PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan lembaga dimana orang-orang yang memiliki kepentingan relatif homogen berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya. Konsepsi demikian mendudukan koperasi sebagai badan usaha yang cukup strategis bagi anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan ekonomis yang pada gilirannya berdampak kepada masyarakat secara luas.

Keberadaan koperasi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena usahanya semakin maju dan kebutuhan keluarga dapat tercukupi dengan baik. Disamping itu menjadi anggota koperasi memperoleh manfaat yang banyak, seperti sebagai pemilik, dapat memberikan masukan arah kebijakan koperasi, mendapat dana sosial, mendapatkan pendidikan dan pelatihan baik menyangkut perkoperasian maupun pelatihan berwirausaha, dan diakhir tahun akan mendapatkan sisa hasil usaha (SHU).

Dengan banyaknya keuntungan yang diperoleh anggota dari koperasi, maka anggota berupaya maksimal untuk membesarkan koperasinya. Harapannya adalah jika koperasi menjadi besar mereka akan mendapatkan Sisa Hasil Usaha yang besar pula. Untuk membuat Sisa Hasil Usaha yang besar, beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan seperti besarnya pendapatan dan biaya.

— Koperasi pegawai republik indonesia ( KPRI ) harapan mancak merupakan koperasi yang didirikan bagi para Guru di Kecamatan Mancak yang PNS atau pun Non PNS. Koperasi Pegawai Republik Indonesia ( KPRI ) Harapan Mancak berdiri pada tanggal 12 juli 1967 yang dipelopori oleh pemerintahan pegawai negeri sipil. Adapun jumlah anggotanya pada tahun 2018 yaitu 190 orang. Koperasi Pegawai Republik Indonesia ( KPRI ) Harapan Mancak Bergerak di bidang koperasi simpan pinjam maupun koperasi serba usaha. Hal ini sangat potensial untuk diteliti berkaitan dengan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh koperasi dikaitkan dengan faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi besar kecilnya Sisa Hasil Usaha yang diperoleh. Faktor tersebut adalah pendapatan yang besar akan menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang besar pula. Namun bisa juga terjadi bahwa pendapatan yang besar tidak menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang besar, karena anggota yang pasif, artinya anggota tidak memanfaatkan dana tersebut, ataupun anggota yang memanfaatkan dana tersebut tidak segera mengembalikan dana ke koperasi sehingga dana mengendap pada anggota. Anggota yang banyak dapat mendorong Sisa Hasil Usaha yang besar, namun demikian juga dapat terjadi sebaliknya, penambahan jumlah anggota justru dapat menurunkan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh, karena anggota yang baru bersifat pasif. Pendapatan yang besar mempunyai kemungkinan tidak meningkatkan Sisa Hasil Usaha, karena biaya yang dikeluarkan oleh koperasi lebih besar dari pada pendapatan yang diperolehnya. Sisa Hasil Usaha juga ditentukan oleh biaya operasional. Biaya operasional yang dikeluarkan perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha dapat menekan biaya operasional serendah-rendahnya akan berakibat naiknya biaya operasional. Bila koperasi

dapat menekan biaya operasional, maka koperasi akan dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya seperti pemakaian alat kantor yang berlebih akan mengakibatkan menurunnya Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan pada buku laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Harapan Mancak menunjukkan keadaan data pendapatan, biaya dan Sisa Hasil Usaha yang berfluktuasi dimana terdapat hasil laporan yaitu pada tahun 2009 dimana pendapatannya sebesar Rp. 290.908.680 biaya sebesar Rp. 131.806.655 dan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 159.102.025 serta pada tahun 2010 dimana pendapatannya mengalami kenaikan hingga nominalnya menjadi sebesar Rp. 399.546.500 , biaya sebesar Rp. 164.778.133 dan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 234.768.367, pada tahun 2011 sedang mengalami kenaikan dimana pendapatannya sebesar Rp. 430.486.875 biaya sebesar Rp. 182.181.548 dan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 248.305.327 pada tahun 2012 mengalami kenaikan dimana pendapatannya sebesar Rp. 466.513.165 biaya sebesar Rp. 214.961.456 dan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 251.551.709 pada tahun 2013 mengalami kenaikan dimana pendapatannya sebesar Rp. 482.082.050, biaya sebesar Rp. 230.225.004 dan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 251.857.046 pada tahun 2014 mengalami kenaikan dimana pendapatannya sebesar Rp. 537.343.200 biaya sebesar Rp. 211.381.949 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2013) dan Sisa Hasil Usaha mengalami kenaikan sebesar Rp. 325.961.251 , kemudian pada tahun 2015 pendapatannya kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 504.220.125 ,biaya sebesar Rp. 207.392.258 begitupun dengan Sisa Hasil Usaha mengalami penurunan hingga mencapai sebesar Rp. 296.827.867 selanjutnya pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yakni pendapatannya sebesar Rp. 435.647.750 , biaya sebesar Rp. 198.291.604 dan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 237.356.146. pada tahun 2017 kembali mengalami pertumbuhan yakni pendapatannya sebesar Rp. 477.529.200, biaya sebesar Rp. 226.636.112 dan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 250.893.088 . kemudian pada tahun 2018 pendapatannya kembali mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 577.318.400 , biaya sebesar Rp. 286.244.057 dan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp. 291.074.343.

Terkhusus pada tahun 2018 perolehan pendapatan yang mengalami kenaikan akan tetapi Sisa Hasil Usaha yang mengalami penurunan ketika dibandingkan dengan tahun 2014 pendapatan dan Sisa Hasil Usahanya, yaitu yang disebabkan karena pendapatan yang meningkat tidak mempengaruhi Sisa Hasil Usaha yang diterima disebabkan adanya beban biaya yang dikeluarkan lebih besar dan pengembalian pinjaman yang belum terbayarkan dari anggota. Dapat diketahui bahwa nilai sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Harapan Mancak dari tahun 2009-2018 mengalami penurunan tiap-tiap tahunnya. Walaupun bila dilihat pertahunnya ada perbedaan pola tetapi secara kumulatif selalu terdapat penurunan.

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>50</sup>. Pada penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif, metode ini menganalisis data yang telah terkumpul, kemudian data diolah dengan menghitung data-data yang berbentuk kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi

## PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL DAN SISA HASIL USAHA

Nurprihatini

atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal yaitu jenis penelitian untuk mencari pengaruh (sebab akibat) antara dua variabel atau lebih. Objek yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia ( KPRI ) Harapan Mancak Periode 2009-2018.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>52</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari tahun 2009-2018 pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Harapan Mancak. Sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu<sup>53</sup>. penelitian ini unit sampelnya adalah laporan pendapatan ,biaya operasional dan Sisa Hasil Usaha tahun 2009-2018 pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Harapan Mancak.

**Tabel 1. Pendapatan, Biaya Operasional, Sisa Hasil Usaha**

No	Tahun	Pendapatan	Biaya Operasioal	Sisa Hasil Usaha
1.	2009	290.908.680	131.806.655	159.102.025
2.	2010	399.546.500	164.778.133	234.768.367
3.	2011	430.486.875	182.181.548	248.305.327
4.	2012	466.513.165	214.961.456	251.551.709
5.	2013	482.082.050	230.225.004	251.857.046
6.	2014	537.343.200	211.381.949	325.961.251
7.	2015	504.220.125	207.392.258	296.827.867
8.	2016	435.647.750	198.291.604	237.356.146
9.	2017	477.529.200	226.636.112	250.893.088
10.	2018	577.318.400	286.244.057	291.074.343

*Sumber : KPRI Harapan Mancak periode 2019*

### Jenis Data

Jenis data berdasarkan tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka yang dapat dinyatakan dan diukur dengan satuan hitung atau data kualitatif yang diangkakan.

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya<sup>55</sup>. Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah: Struktur organisasi KPRI Harapan Mancak, Uraian deskripsi pekerjaan dari masing-masing bagian dalam proses pengaruh pendapatan dan biaya terhadap sisa hasil usaha pada KPRI Harapan Mancak, dan Formulir, bukti dan catatan yang berhubungan dengan proses pengaruh pendapatan dan biaya terhadap sisa hasil usaha pada KPRI Harapan Mancak.

### Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya operasional sebagai variabel independen, dimana sisa hasil usaha sebagai variabel dependen. Definisi variabel-variabel yang digunakan dalam model sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau Variabel Terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Sisa Hasil Usaha. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih dari seluruh pendapatan atau penerimaan total (total revenue) [TR] dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost [TC] ) satu tahun buku.<sup>49</sup>

Adapun rumus Sisa Hasil Usaha :  $SHU=TR-TC$

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)<sup>45</sup>. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Pendapatan (X1) dan Biaya Operasional (X2).

##### a. Pendapatan (X1)

Pendapatan merupakan total penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Harapan Mancak, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang diperoleh dari kegiatan usahanya yang diukur dengan Rupiah selama 10 (Sepuluh) tahun terakhir dari tahun 2009-2018.

Adapun Rumus pendapatan :  $Pendapatan = Jasa + Penjualan$

##### b. Biaya Operasional (X2)

Biaya Operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum. Beban merupakan penurunan ekuitas pemilik.

Adapun rumus nilai biaya operasional :  $Biaya\ Operasional = Beban + Penyusutan + Kewajiban\ Lain.$

# **PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL DAN SISA HASIL USAHA**

## **Nurprihatini**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, dengan metode ini diharapkan data yang diperoleh nantinya akan merupakan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, adapun metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi, dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia ( KPRI) Harapan Mancak, khususnya yang terkait dengan data pendapatan, biaya dan SHU (Sisa Hasil Usaha) yang diperoleh koperasi tersebut.

b. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu bentuk penelitian yang bersifat teoritis dengan mempelajari literatur-literatur, pendapat para ahli dan catatan kuliah serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, dan sebagainya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan seperti anggaran pendapatan dan biaya operasional, realisasi pendapatan dan biaya operasional, maka peneliti menggunakan arsip-arsip yang ada di KPRI Harapan Mancak untuk dipergunakan dalam penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data menggunakan metode analisis statistik menggunakan *SPSS windows versi 21*.

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Deskriptif

Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria<sup>58</sup>.

b. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji f maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu

normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Kemudian alat uji statistik parametric dapat digunakan bila asumsi data sampel berdistribusi normal terpenuhi. Dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov Smirnov* membuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal.

H<sub>a</sub>: Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika, profitabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

Jika, profitabilitas < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal, yaitu korelasi diantara variabel tidak nol. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara yaitu:

Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Nilai VIF adalah factor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standarized value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

## PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL DAN SISA HASIL USAHA

Nurprihatini

dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin Watson (DW) Dengan ketentuan sebagai berikut:

Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )

Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$

Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$

### PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas (independen) dihubungkan dengan variabel terikatnya (dependen). Dalam korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam r. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi obyek penelitian terhadap variabel terikatnya.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Sisa Hasil Usaha. Untuk memudahkan pengolahan data pada penelitian ini akan menggunakan spss. Persamaan regresi untuk dua predictor adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Sisa Hasil Usaha

A = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1, X_2 = 0$ )

$\beta_1$  = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas  $X_2$  dianggap konstan

$\beta_2$  = Koefisien regresi berganda antar variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas  $X_1$  dianggap konstan

$X_1$  = Rasio Pendapatan

$X_2$  = Rasio Biaya Operasional

$\epsilon$  = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Arti koefisien  $\beta$  adalah jika nilai  $\beta$  positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antar variabel bebas dengan



variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar proporsi (presentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model maupun menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila *Adjusted*  $R^2$  sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ) berarti tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel-variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya apabila  $R^2$  sama dengan 1 ( $R^2 = 1$ ), maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

d. Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis penelitian yang dikemukakan, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis statistik sebagai berikut:

Pengujian Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan terhitung dengan tabel. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Pendapatan (X1) dan Biaya Operasional (X2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Sisa Hasil Usaha.

e. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Sisa Hasil Usaha secara simultan.

Adapun yang menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , Diduga X1 (Pendapatan) dan X2 (Biaya Operasional) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

$H_{a3} : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , Diduga X1 (Pendapatan) dan X2 (Biaya Operasional) berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan data dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi

## PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL DAN SISA HASIL USAHA Nurprihatini

yang berguna. Tujuannya untuk mengetahui nilai pada saat minimum dan maksimum dari suatu variabel.

**Tabel 3 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	10	290908680	577318400	458470708,00	79039740,031
Biaya Operasional	10	131806655	286244057	248589877,60	49295652,585
Sisa Hasil Usaha	10	159102025	325961251	285869716,90	46833903,579
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 21,0 *for windows*

Deskriptif statistik menunjukkan:

1. Pendapatan (X1)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai pendapatan koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) Harapan Mancak minimum besarnya 290.908.680 dan nilai maksimum sebesar 577.318.400,00 Nilai rata-rata (mean) sebesar 458.470.708,00 dan standar deviasi 79.039.740,031, koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) Harapan Mancak yang memiliki minimum pendapatan terendah adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 290.908.680. sedangkan yang mempunyai nilai pendapatan tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 577.318.400.

2. Biaya Operasional (X2)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai biaya operasional koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) Harapan Mancak minimum besarnya 131.806.655 dan nilai maksimum sebesar 286.244.057 Nilai rata-rata (mean) sebesar 248.589.877,60 dan standar deviasi 49.295.652,585, koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) Harapan Mancak yang memiliki minimum pendapatan terendah adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 131.806.655. sedangkan yang mempunyai nilai biaya operasional tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 286.244.057.

3. Sisa Hasil Usaha (Y)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai sisa hasil usaha koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) Harapan Mancak minimum besarnya 159.102.025 dan nilai maksimum sebesar 325.961.251 Nilai rata-rata (mean) sebesar 285.869.716,90 dan standar deviasi 46.833.903,579, koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) Harapan Mancak yang memiliki minimum sisa hasil usaha terendah adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 159.102.025. sedangkan yang mempunyai nilai pendapatan tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 325.961.251.

b. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun uji persyaratan analisis adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. pada peneltian ini uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (uji K-S), dan Gambar Normal P-P Plot.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19863068,39331957
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	,140
	Negative	,124
Kolmogorov-Smirnov Z		-,140
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,442
		,990

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen (bebas) atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Hasil uji multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas. sedangkan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	54690552,952	44315174,212		1,234	,257		
Pendapatan1	,151	,164	,254	,920	,388	,336	2,978
Biaya Operasional	,652	,263	,686	2,480	,042	,336	2,978

Dari hasil pengujian tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa angka *tolerance* pada variabel pendapatan dan biaya operasional > 0,10 dan VIF < 10,00., maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel penelitian.

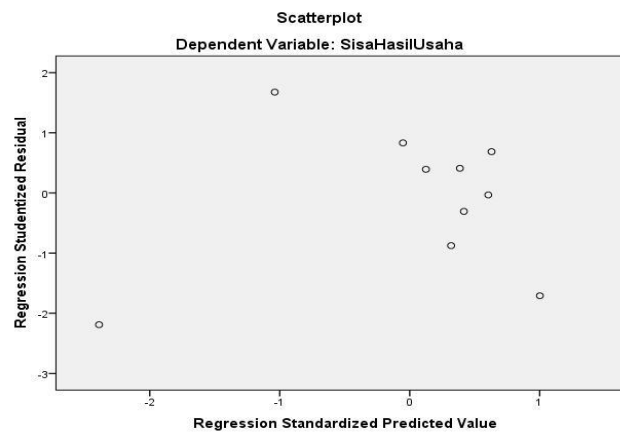
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

## PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL DAN SISA HASIL USAHA

Nurprihatini

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik *scatterplot* yang diperoleh dari output *software IBM SPSS Statistic 21* sebagai berikut :



Berdasarkan gambar *scatterplot2* di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokolerasi dalam model regresi. Hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,906 <sup>a</sup>	,820	,769	22522602,533	1,737

Nilai *Durbin-Watson* (DW) tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel, dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dan jumlah sampel ( $n=10$ ) dan jumlah variabel bebas 2 ( $k=2$ ). dalam hal ini diketahui bahwa nilai  $dL$ (tabel) 0,698  $dU$ (tabel) 1,641 dan  $(4-dU)$   $4-1,641 = 2,359$ . Berdasarkan ketentuan pengujian model regresi, tidak terdapat autokolerasi apabila  $dU < DW < 4-dU$ . Sebaliknya jika  $dU < DW > 4-dU$ , terjadi masalah autokolerasi. maka berdasarkan tabel 8 diatas hasilnya adalah  $0,698 < 1,737 < 2,359$ , yang artinya tidak terjadi masalah autokolerasi.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Analisis Korelasi Berganda

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah pada tabel Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa korelasi berganda sebesar 0,906. hal ini berarti bahwa korelasi atau hubungan antara sisa hasil usaha (variabel dependen) dengan variabel independen.

Tabel 8 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:231)

Pendapatan dan biaya operasional adalah sangat kuat karena sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 8. Hubungan bersifat positif. artinya apabila terjadi kenaikan pada pendapatan dan biaya operasional secara bersama-sama maka sisa hasil usaha akan mengalami kenaikan.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah

## PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL DAN SISA HASIL USAHA

Nurprihatini

memenuhi model estimasi yang *Best Liner Unbased Estimstor* (BLUE) dan layak untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya, yaitu melakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	54690552,952	44315174,212		1,234	,257
1 Pendapatan	,151	,164	,254	,920	,388
Biaya Operasional	,652	,263	,686	2,480	,042

Berdasarkan tabel 9 diatas pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

$$= 54690552,952+ 0,151X_1+0,652X_2$$

Dimana :

Y = Sisa Hasil Usaha

X1 = Pendapatan

X2= Biaya Operasional

e = Tingkat kesalahan pengganggu

Penjelasan dari nilai  $\alpha$ ,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  pada *Unstandardized Coefficients* tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

Konstanta sebesar 54690552,952 bertanda positif, artinya jika variabel pendapatan dan biaya operasional = 0, maka akan menghasilkan sisa hasil usaha sebesar 54690552,952 .

Pendapatan memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,151. artinya setiap penambahan pendapatan 1 % dengan asumsi biaya operasional tetap dan tidak berubah, maka akan menaikkan sisa hasil usaha sebesar 0,151 . Namun sebaliknya, jika pendapatan turun 1 % dengan asumsi biaya operasional tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan sisa hasil usaha sebesar 0,151 .

Biaya operasional memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,652, ini menunjukkan bahwa biaya operasional mempunyai hubungan yang searah. artinya setiap penambahan biaya operasional 1 % dengan asumsi pendapatan tetap dan tidak berubah, maka akan menaikkan sisa hasil usaha sebesar 0,652 poin. Namun sebaliknya, jika biaya operasional turun 1 satuan dengan asumsi pendapatan tetap dan tidak berubah, maka akan menurunkan sisa hasil usaha sebesar 0,652 poin.

3. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10 Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,906 <sup>a</sup>	,820	,769	22522602,533	1,737

Angka R square atau koefisien determinasi dengan nilai 0,820. hal ini berarti bahwa 82,0% variasi atau perubahan dalam sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh variasi rasio pendapatan dan biaya operasional. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 82,0% = 18,0%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan biaya oprasional terhadap sisa hasil usaha secara Bersama-sama (simultan). Hipotesis penelitian secara simultan (uji f) adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	161898573456	2	80949286728	15,958	,002 <sup>b</sup>
1 Residual	35770,000	7	50726762485		
	355087337397				
	9213,000		4173,300		
Total	197407307196	9			
	14980,000				

Berdasarkan tabel 13 diatas hasil yang diperoleh dari perbandingan Fhitung sebesar 15,958 dan Ftabel sebesar 4,737 dari data tersebut tampak Fhitung > Ftabel (15,958 > 4,737). Dengan taraf signifikansi 0,002 < 0,05. Sehingga Ha diterima Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha secara bersama-sama (simultan).

## **PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL DAN SISA HASIL USAHA**

**Nurprihatini**

### **PEMBAHASAN**

#### **Pembahasan Pendapatan Terhadap Sisa Hasil Usaha (secara parsial)**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) harapan mancak, hal ini ditunjukkan oleh hasil data thitung < ttabel ( $0,920 < 2,306$ ) dengan taraf signifikansi  $0,388 > 0,05$  setelah dilakukan uji t. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,151 dan thitung sebesar 0,920 serta nilai sig sebesar 0,388 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak. Penyebab bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha karena ada variabel lain yang mempengaruhinya yaitu aset, modal sendiri, modal kerja dan jumlah anggota oleh sebab itu dikondisi ini pendapatan tidak berpengaruh sama sekali terhadap sisa hasil usaha. Jadi pendapatan yang meningkat tidak mempengaruhi sama sekali terhadap sisa hasil usaha karena adanya faktor-faktor yang telah mempengaruhinya tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sigit Puji Winarko (2016), bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

#### **Pembahasan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha (secara parsial).**

Berdasarkan hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel biaya operasional dengan nilai thitung adalah  $2,480 >$  nilai ttabel  $2,306$  dan mempunyai nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional memiliki kontribusi terhadap sisa hasil usaha. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel biaya operasional mempunyai hubungan yang searah dengan sisa hasil usaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sehingga biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pegawai republik indonesia.

Hubungan antara biaya operasional terhadap sisa hasil usaha adalah semakin baik pemanfaatan biaya operasional maka akan berdampak pada meningkatnya sisa hasil usaha pada koperasi pegawai republik indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa pendapat mengenai pengaruh biaya operasional terhadap sisa hasil usaha pertama menurut penelitian Wayan Apsari Widianin Giri, Putu Julianto dan Edy sujana (2017) menyatakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha. Kedua menurut penelitian Irawati (2018) biaya operasional berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha, ketiga menurut penelitian Muhamad Satar dan Ratih Agesti (2018) biaya operasional berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Jadi dapat disimpulkan semakin baik biaya operasional yang digunakan maka akan dapat meningkatkan sisa hasil usaha.

#### **Pembahasan Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha ( secara simultan )**

Berdasarkan penelitian dengan hasil data signifikansi  $0,002 < 0,05$  pendapatan dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap sisa hasil usaha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan diterima hipotesis penelitian tersebut berarti hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha. Dari hal



tersebut diatas, sebaiknya hal yang harus dilakukan oleh pemimpin koperasi agar koperasi yang dijalankan olehnya harus memperhatikan banyak hal, diantaranya pendapatan koperasi dari hal tersebut sisa hasil usaha yang didapatkan akan semakin tinggi. Kemudian dari biaya operasional yang ada harus sebisa mungkin ditekan agar sisa hasil usaha yang didapat bisa semakin tinggi pula.

Besarnya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pendapatan (X1) dan biaya operasional (X2) secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha (Y) adalah ditunjukkan pada besarnya koefisien determinasi yaitu  $r^2$  atau sebesar 0,820 atau 82,0% sisanya sebesar 0,180 atau 18,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan maka model penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$SHU = 54690552,952 + 0,151X_1 + 0,652X_2$$

Dari persamaan diatas, dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel pendapatan (X1) menunjukkan angka positif. Hal ini menunjukkan hubungan antara variabel pendapatan terhadap sisa hasil usaha adalah positif yaitu semakin tinggi variabel pendapatan maka semakin tinggi pula sisa hasil usaha. Sedangkan koefisien dari variabel biaya operasional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,652. Hal ini berarti setiap penambahan 1 satuan X2 akan menambah nilai SHU sebesar 1 satuan, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan. Dari perbandingan  $F_{hitung}$  sebesar 15,958 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,737 dari data tersebut tampak  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $15,958 > 4,737$ ) maka pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini juga sesuai dengan UU nomor 25 tahun 1992 yang menyatakan bahwa koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara pendapatan dan biaya operasional terhadap sisa hasil usaha terbukti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pendapatan dan biaya operasional terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pegawai republik indonesia periode 2009-2018 maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pendapatan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Secara simultan pendapatan dan biaya operasional memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) harapan mancak. Penelitian memberikan saran, bagi kepala koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) harapan mancak, agar senantiasa meningkatkan kesadaran anggotanya agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam bentuk transaksi atau kegiatan yang dapat memajukan koperasi sehingga tujuan dan kesejahteraan anggota pada koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) harapan mancak dapat tercapai. Bagi calon anggota atau masyarakat yang ingin bergabung dengan koperasi diharapkan untuk melihat variabel biaya operasional koperasi karena hal ini mempengaruhi untuk kedepannya dalam pembagian sisa hasil usaha yang didapatkan sebagai pengembalian investasi di koperasi tersebut. Penelitian selanjutnya

## **PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL DAN SISA HASIL USAHA**

**Nurprihatini**

diharapkan dapat mengkombinasikan beberapa faktor yaitu total hutang, modal sendiri, modal kerja, dan jumlah anggota yang mempengaruhi sisa hasil usaha dan menambah periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansharullah. 2015. Ekonomi Koperasi Untuk Pendidikan. Cadas Press. pekanbaru.
- Azhari. 2012. Akuntansi Koperasi. Praktek Penyusunan Laporan Keuangan KSP/USP. Yayasan PeNA. Banda Aceh.
- Armila Krisna Warindrani. 2016. Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bastian Bustami dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya, Edisi Keempat. MitraWacana Media. Jakarta.
- Bernhard Limbong. 2012. Pengusaha Koperasi. Margaretha Pustaka. jakarta.
- Danang Sunyoto. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. PT Refika Aditama. Bandung.
- Djabarudin Djohan. 2016. Perkoperasian. Cetakan ketigabelas, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Farah Margaretha. 2011. Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan, Salemba Empat. Jakarta.
- Hamli Syaifullah. 2014. Akuntansi Biaya & Keuangan, Laskar Aksara. Jakarta Timur.
- Hanadelansa. Pengaruh Omzet terhadap sisa hasil usaha koperasi pegawai republik indonesia Gupsemper SMP Negeri 1 Sungguminasa Gowa. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia Timur. Vol.1 No.2 Tahun 2013.
- Hendrojogi. 2015. Koperasi : Asas – asas, teori dan praktik. PT. Rajagrafindo. jakarta.
- H. Idri. 2015. Hadis Ekonomi Ekonomi Persfektif Hadis Nabi, Edisi pertama. Cetakan pertama. Prenada Media Group. jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan.PSAK. No.23:Pendapatan. Salemba empat. Jakarta.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Cetakan keempat belas. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mahyu Danil. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7: 9. Tahun 2013
- Muhammad fahmul iltiham, , Peran pendapatan (SHU) dalam meningkatkan usaha koperasi, Hukum islam ekonomi dan bisnis, Universitas Yudharta Pasuruan. ISSN: 2460-0083, Vol.2 No.2 Tahun 2016
- Muhammad Satar & Ratih Agesti. Pengaruh total hutang dan biaya operasional terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kredit buana endah tahun 2010-2016. Fakultas Ekonomi program studi akuntansi. Universitas Bale Bandung. ISSN: 2086-4159, Vol.9 No.2 Tahun 2018
- Mustafa Edwin Nasution. 2010. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Kencana. Jakarta.
- M. Iskandar Soesilo. 2015. Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia. PT Wahana Semesta Intermedia. jakarta.
- Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti. 2015. Dinamika Koperasi, PT Rineka Cipta, jakarta.
- Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi. Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. PT Gramedia. Jakarta.
- Rudianto. 2010. Konsep dan Teknik Penyusunan laporan keuangan. Erlangga. Jakarta.

- Sanusi Anwar. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Sigit Puji Winarko. Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi di kota Kediri. Fakultas Ekonomi. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol.4 No.3 Tahun 2016.
- Singgih Santoso. 2015. Menguasai Statistik Multivariat. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2012. Faktor-faktor Produksi. Salemba Empat. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2015 Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Cetakan Keempat belas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suwardjono. 2016. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga. BPEE. Yogyakarta.
- Subandi. 2015. Ekonomi Koperasi. Cetakan kelima. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta CV. Bandung
- Sujarweni. V. Wiratna. 2015. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Undang-undang Kopersai pasal 45 ayat 1 UU No. 25 tahun 1992. Tentang perkoperasian
- Undang – Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian
- Undang-undang koperasi pasal 5 ayat 1 UU No.25 tahun 1992. Tentang perkoperasian
- Werner Muhardi. 2015. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat. Jakarta